

## ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN UTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

**Mike Stevenson Tokoro**<sup>1</sup>

tokoromike06@gmail.com

**Nabila Putri Candra**<sup>2</sup>

nabila.putri19@gmail.com

<sup>1-3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

### Abstraksi:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kebijakan utang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Kebijakan utang diprosikan dengan utang jangka pendek (*short term debt*) dan utang jangka panjang (*long term debt*) sedangkan profitabilitas perusahaan menggunakan *return on equity*. Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan uji signifikansi parsial (Uji t) dan uji signifikansi simultan (Uji F). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel yang diperoleh berdasarkan pada teknik *purposive sampling* sebanyak 13 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *short term debt* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat penggunaan *short term debt* maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sedangkan *long term debt* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi tingkat penggunaan *long term debt* maka dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Dan secara simultan *short term debt* dan *long term debt* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat penggunaan *short term debt* dan *long term debt* secara bersamaan maka dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Kebijakan Utang, Utang Jangka Pendek, Utang Jangka Panjang, *Return on Equity*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor industri yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu perusahaan manufaktur yang menjadi andalan karena dinilai dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional adalah industri *food and beverages* atau industri makanan dan minuman. Berdasarkan catatan Kementerian Perindustrian, pada tahun 2019 industri *food and beverages* mampu tumbuh hingga 7,78% atau telah melebihi nilai pertumbuhan ekonomi nasional yaitu 5,02%. Keragaman jenis industri *food and beverages* telah menciptakan persaingan secara global. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai ekspor yang telah dicapai sebesar USD 27,16 miliar sepanjang tahun 2019.

Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk melakukan peninjauan kembali terhadap sistem kinerja perusahaan agar dapat bertahan. Peninjauan kembali dilakukan untuk mengetahui pencapaian suatu perusahaan dalam periode tertentu, hal tersebut berguna untuk membantu manajer membuat keputusan di masa yang akan datang agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan dapat dicapai jika sistem atau kebijakan perusahaan tersebut dikelola dengan baik. Masalah paling mendasar yang harus diperhatikan perusahaan adalah masalah pendanaan. Untuk dapat meningkatkan produktivitas perusahaan serta meningkatkan keuntungan, perusahaan harus membuat suatu keputusan keuangan dengan tepat agar perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Peran seorang manajer keuangan sangat penting dalam memilih sumber dana karena pengelolaan dana akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dana yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Terdapat dua sumber modal yaitu modal internal dan modal eksternal. Sumber modal internal diperoleh dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap. Sedangkan sumber modal eksternal berasal dari pihak luar atau kreditur yang berupa pinjaman atau utang. Terdapat dua kategori utang yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu *short term debt* (utang jangka pendek) dan *long term debt*

(utang jangka panjang). Utang jangka pendek biasa disebut juga utang lancar, utang ini memiliki masa jatuh tempo kurang dari satu tahun dan digunakan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya hanya untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan yang dibutuhkan segera. Sedangkan utang jangka panjang atau disebut juga utang tidak lancar merupakan utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Penggunaan utang harus menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan apabila perusahaan melakukan pinjaman dari pihak luar lebih banyak maka akan menimbulkan risiko yang lebih besar. Semakin besar jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan, maka akan meningkatkan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan dan hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Selain memiliki risiko penggunaan utang sebagai modal usaha juga memiliki manfaat yaitu untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Kebijakan utang merupakan bagian dari keputusan struktur modal perusahaan. Seorang manajer perusahaan harus berusaha mengoptimalkan struktur modal perusahaannya. Struktur modal yang optimal yaitu kondisi dimana perusahaan menggunakan kombinasi yang tepat antara penggunaan utang dan modal perusahaan. Perusahaan yang terlalu banyak menggunakan utang sebagai modal usahanya dapat menimbulkan risiko kebangkrutan karena akan semakin besar total biaya utang yang ditanggung oleh perusahaan. Oleh sebab itu optimalisasi rasio utang dalam struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting dalam kestabilan profitabilitas perusahaan.

Adanya hubungan antara kebijakan utang dengan profitabilitas perusahaan telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jati dan Sudaryanto (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *short term debt* (utang jangka pendek) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*, sedangkan *long term debt* (utang jangka panjang) berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Fikri (2019) menunjukkan bahwa *short term debt* (utang jangka pendek) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on equity* dan *long term debt* (utang jangka panjang) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian di antara para peneliti terdahulu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan bagi peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *short term debt* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019?
2. Apakah *long term debt* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019?
3. Apakah *short term debt* dan *long term debt* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *short term debt* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *long term debt* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *short term debt* dan *long term debt* secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

## LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015) laporan keuangan merupakan akhir dari segala aktivitas transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan perusahaan dan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan segala proses yang berkaitan dengan penyediaan informasi keuangan suatu perusahaan (Sukamulja, 2019). Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan informasi komparatif. Setiap komponen dalam laporan keuangan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Tujuan dari laporan posisi keuangan adalah untuk memberikan informasi berkaitan dengan posisi aset perusahaan, liabilitas (utang), dan ekuitas (modal) perusahaan dalam suatu periode. Laporan laba rugi komprehensif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pendapatan dan beban perusahaan yang akan menggambarkan apakah perusahaan mengalami kerugian atau mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode. Dan laporan perubahan ekuitas bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai kontribusi dan distribusi modal perusahaan.

Menurut Sukamulja (2019) kegunaan laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: kegunaan bagi pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yaitu pihak manajemen perusahaan, laporan keuangan digunakan untuk mendukung analisis dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan dan digunakan sebagai dasar dalam membuat perencanaan dan evaluasi keuangan perusahaan sedangkan pihak eksternal adalah pihak Investor, Kreditor dan Pemerintah.

#### 2. Profitabilitas

Perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Hery (2016) profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas tidak hanya digunakan oleh perusahaan saja, melainkan juga digunakan oleh pihak luar perusahaan. Berikut ini merupakan tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Sugiono dan Untung (2016) *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Sukamulja (2019) *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas (modal). Rasio ini juga dapat menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang dimiliki oleh investor. Semakin tinggi tingkat *return on equity* maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan diterima pemilik perusahaan yang berarti kinerja perusahaan akan semakin baik. Pengukuran rasio *return on equity* dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Menurut Sukamulja (2019) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio *return on equity* adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2015) manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah:

- a. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- b. Mengetahui produktivitas perusahaan dalam mengelola modal baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- c. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

### 3. Liabilitas (utang)

Utang merupakan pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan di masa yang akan datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Utang merupakan sumber modal perusahaan yang berupa pinjaman dari pihak eksternal, baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan menerbitkan surat utang. Utang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai berbagai macam kebutuhan operasional perusahaan, seperti membeli aktiva perusahaan, membeli bahan baku produksi, dan untuk perluasan perusahaan.

Menurut Rudianto (2018) utang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang kepada pihak lain akibat dari transaksi yang dilakukan dimasa lalu. Menurut Hery (2015) utang adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan asset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera di lunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Menurut Ghozali dan Chariri (2015) ada tiga kriteria utang yaitu sebagai berikut:

- a) Current liability utang yang telah terjadi.
- b) Utang yang terjadi pada saat yang telah ditetapkan di masa mendatang, misalnya utang pembiayaan (*funded debt*) dan utang yang masih harus dibayar (*accrued liability*).
- c) Utang terjadi akibat tidak dilaksanakannya suatu tindakan di masa mendatang, seperti pendapatan yang ditangguhkan dan utang bersyarat (*contingent liability*).

Klasifikasi liabilitas (utang) menurut Sugiono dan Untung (2016) dibagi menjadi dua jenis yaitu hutang jangka panjang dan hutang jangka panjang

#### 1) Utang lancar atau utang jangka pendek

Utang jangka pendek adalah kewajiban perusahaan yang masa jatuh temponya kurang dari satu tahun atau satu siklus operasional perusahaan. Utang ini memiliki manfaat bagi perusahaan, yaitu beban bunga yang lebih rendah dan fleksibel. Dikatakan bersifat fleksibel karena dapat digunakan sewaktu-waktu terkait kebutuhan dalam kurun waktu singkat. Adapun kerugian dalam penggunaan utang jangka pendek yaitu memiliki likuiditas lebih buruk dibanding utang jangka panjang. Dikatakan memiliki likuiditas yang buruk karena kewajiban dengan kurun waktu yang singkat mengharuskan perusahaan mempersiapkan dana untuk melunasi utang jangka pendeknya, atau hanya membayar biaya serta memperpanjang pokok pinjaman berulang-ulang. Kategori umum yang termasuk dalam utang lancar adalah sebagai berikut yaitu utang datang/utang usaha, utang wesel, biaya yang masih harus di bayar, utang jangka panjang dan penghasilan yang diterima di muka. Berdasarkan Ahmad dalam Ramadhan (2019) rasio short term debt dihitung dengan cara membagi total utang jangka pendek dengan total *capital* perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$STD = \frac{\text{Utang Jangka Pendek}}{\text{Total Capital}} \times 100\%$$

#### 2) Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang masa jatuh temponya lebih dari satu tahun. Utang jangka panjang digunakan untuk membiayai kebutuhan dana yang besar untuk pembelian aktiva tetap. Utang jangka panjang terdiri dari utang obligasi, saham, saham preferen, utang hipotek dan utang bank atau Lembaga non bank. Berdasarkan Ahmad dalam Ramadhan (2019) rasio *long term debt* dihitung dengan cara membagi total utang jangka panjang dengan total *capital* perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

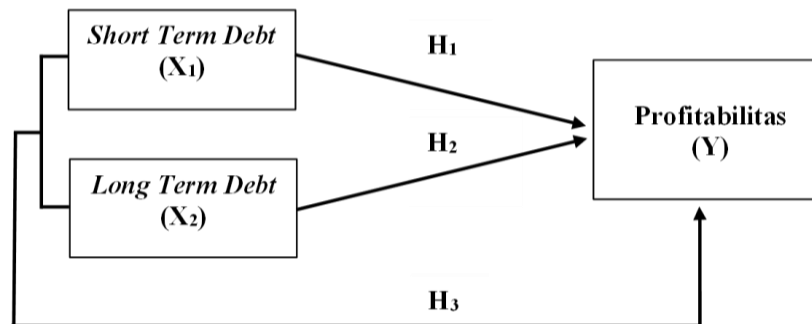
$$LTD = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Capital}} \times 100\%$$

- 3) Kebijakan Utang  
Menurut Riyanto (2014) Kebijakan utang merupakan suatu kebijakan yang ditetapkan oleh seorang manajer dengan tujuan untuk memperoleh sumber pembiayaan akan digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan dinilai berisiko mengalami kebangkrutan apabila perusahaan memiliki porsi utang yang besar dalam struktur modalnya, tetapi jika perusahaan hanya menggunakan utang dalam porsi kecil atau tidak menggunakan utang sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan.
- 4) Struktur Modal  
Dalam buku manajemen keuangan Musthafa (2017) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Kebijakan struktur modal perusahaan merupakan pemilihan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan. Semakin bertambahnya utang perusahaan maka akan semakin tinggi risikonya yaitu perusahaan akan membayar bunga pinjaman yang lebih besar. Jika risiko yang dimiliki perusahaan tinggi maka akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya apabila tingkat pengembalian yang diharapkan tinggi, maka harga saham akan naik, sehingga nilai perusahaan juga akan naik dan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Struktur modal yang optimum dapat terjadi apabila kombinasi antara utang perusahaan dan modal sendiri “seimbang.” Dengan kombinasi yang seimbang perusahaan dapat memaksimalkan harga sahamnya. Berikut ini beberapa teori yang membahas mengenai struktur modal perusahaan, antara lain yaitu *trade-off theory* dan *pecking order theory*.

## B. Kerangka Pikir

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2021

## C. Hipotesis

Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>= Diduga bahwa *short term debt* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages*.

H<sub>2</sub>= Diduga bahwa *long term debt* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages*.

H<sub>3</sub>= Diduga bahwa secara simultan *short term debt* dan *long term debt* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages*.

## METODE PENELITIAN

### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2019

### B. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang menyajikan data laporan total laba bersih, total ekuitas, total utang jangka pendek, dan total utang jangka panjang selama periode 2017-2019.

#### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang penulis gunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* yang telah disediakan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### C. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pendekatan kuantitatif. Tahap awal dalam melakukan analisis adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Karena Rasio Keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang sangat terkenal dan banyak sekali digunakan walaupun perhitungannya rasio ini adalah operasi aritmatika sederhana tetapi hasilnya tidak mudah diinterpretasikan. Jadi ada tiga rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*, rasio hutang yang diukur dengan *short term debt* (Utang Jangka Pendek) dan *long term debt* (Utang Jangka Panjang).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Data

Dibawah ini peneliti akan menjelaskan akan menjelaskan hasil analisis data yang peneliti telah lakukan.

#### 1. Analisis Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang digunakan untuk pengukuran variabel penelitian adalah *return on equity*, *short term debt*, dan *long term debt*.

##### a. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity*

Menurut Sugiono dan Untung (2016) *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas seluruh modal yang digunakan oleh perusahaan manufaktur sektor industri *Food and Beverages*. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Menurut Sukamulja (2019) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio *return on equity* adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *return on equity* dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan Return On Equity**

| No | Kode Perusahaan | Return On Equity |         |         |
|----|-----------------|------------------|---------|---------|
|    |                 | 2017             | 2018    | 2019    |
| 1  | ADES            | 9,040            | 10,990  | 14,770  |
| 2  | BUDI            | 3,820            | 4,110   | 4,980   |
| 3  | CEKA            | 11,900           | 9,490   | 19,050  |
| 4  | DLTA            | 24,440           | 26,330  | 26,190  |
| 5  | ICBP            | 17,430           | 20,520  | 20,100  |
| 6  | INDF            | 10,820           | 9,940   | 10,890  |
| 7  | MLBI            | 124,150          | 104,910 | 105,240 |
| 8  | MYOR            | 22,180           | 20,610  | 20,600  |
| 9  | ROTI            | 4,800            | 4,360   | 7,650   |
| 10 | SKBM            | 2,530            | 1,530   | 0,090   |
| 11 | SKLT            | 7,470            | 9,420   | 11,820  |
| 12 | STTP            | 15,600           | 15,490  | 22,470  |
| 13 | ULTJ            | 17,110           | 14,690  | 18,320  |

(Sumber: Data sekunder diolah, 2021)

Berdasarkan hasil pada tabel 1 rasio *return on equity* tertinggi terdapat pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) di tahun 2017 yaitu sebesar 124,15%, dimana rasio tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas PT Multi Bintang Indonesia pada tahun 2017 sangat baik karena rasio tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata standar industri sebesar 40%. Sementara ditahun yang sama rasio *return on equity* terendah terdapat pada perusahaan PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) yaitu hanya 2,53%, yang artinya profitabilitas PT Sekar Bumi pada tahun 2017 dinilai kurang baik karena nilai rasionya masih jauh dibawah rata-rata standar industri. Semakin tinggi *return on equity*, maka profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* akan semakin baik. Sebaliknya apabila *return on equity* rendah, maka profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverage* akan semakin buruk.

b. Rasio *Short Term Debt*

*Short term debt* atau utang jangka pendek adalah kewajiban perusahaan yang masa jatuh temponya kurang dari satu tahun atau satu siklus operasional perusahaan. *Short term debt* dihitung dengan cara membagi utang jangka pendek dengan total modal perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$STD = \frac{\text{Utang Jangka Pendek}}{\text{Total Capital}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *short term debt* dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Short Term Debt**

| No | Kode Perusahaan | Short Term Debt |        |        |
|----|-----------------|-----------------|--------|--------|
|    |                 | 2017            | 2018   | 2019   |
| 1  | ADES            | 29,150          | 29,770 | 21,300 |
| 2  | BUDI            | 34,700          | 43,250 | 37,790 |
| 3  | CEKA            | 31,910          | 13,540 | 15,970 |
| 4  | DLTA            | 10,420          | 12,620 | 11,260 |
| 5  | ICBP            | 21,590          | 21,050 | 16,940 |
| 6  | INDF            | 24,480          | 32,320 | 25,660 |
| 7  | MLBI            | 51,960          | 54,640 | 54,840 |
| 8  | MYOR            | 29,990          | 27,080 | 19,570 |
| 9  | ROTI            | 22,530          | 11,960 | 23,640 |
| 10 | SKBM            | 31,520          | 34,750 | 36,750 |
| 11 | SKLT            | 33,240          | 38,990 | 37,080 |
| 12 | STTP            | 15,320          | 25,720 | 14,180 |
| 13 | ULTJ            | 15,850          | 11,430 | 12,660 |

(Sumber: Data sekunder diolah, 2021)

Berdasarkan hasil pada tabel 2 nilai *short term debt* atau utang jangka pendek tertinggi terdapat pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) ditahun 2018 yaitu sebesar 54,64%, sedangkan ditahun yang sama nilai *short term debt* terendah terdapat pada perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) yaitu sebesar 11,43%. Penggunaan *short term debt* atau utang jangka pendek yang semakin besar dapat meningkatkan modal kerja perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dan memberikan kesempatan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

c. Rasio Long Term Debt

*Long term debt* atau utang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang masa jatuh temponya lebih dari satu tahun. *Long term debt* dihitung dengan cara membagi utang jangka panjang dengan total modal perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$LTD = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Capital}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *long term debt* dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Long Term Debt**

| No | Kode Perusahaan | Long Term Debt |        |        |
|----|-----------------|----------------|--------|--------|
|    |                 | 2017           | 2018   | 2019   |
| 1  | ADES            | 20,510         | 15,540 | 9,640  |
| 2  | BUDI            | 24,660         | 20,600 | 19,360 |
| 3  | CEKA            | 3,250          | 2,910  | 2,820  |
| 4  | DLTA            | 4,210          | 3,090  | 3,630  |
| 5  | ICBP            | 14,130         | 12,870 | 14,160 |
| 6  | INDF            | 13,130         | 7,760  | 9,310  |
| 7  | MLBI            | 5,620          | 4,950  | 5,600  |
| 8  | MYOR            | 20,700         | 24,360 | 28,430 |
| 9  | ROTI            | 15,620         | 21,660 | 10,310 |



|    |      |        |        |        |
|----|------|--------|--------|--------|
| 10 | SKBM | 5,430  | 6,510  | 6,350  |
| 11 | SKLT | 18,420 | 15,620 | 14,820 |
| 12 | STTP | 25,560 | 11,710 | 11,280 |
| 13 | ULTJ | 3,040  | 2,620  | 1,770  |

(Sumber: Data Sekunder diolah, 2021)

Berdasarkan hasil pada tabel 3 nilai Long Term Debt atau utang jangka panjang tertinggi terdapat pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) ditahun 2019 yaitu sebesar 28,43%, sedangkan ditahun yang sama nilai *long term debt* terendah terdapat pada perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) yaitu sebesar 1,77%..

## 2. Analisis Statistik

### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan data, penyajian data dan meringkas data yang berfungsi untuk memberikan gambaran data yang diteliti secara memadai. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik IBM SPSS 26 dan memperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel.3**  
**Descriptive Statistics**

|                             | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|-----------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| <i>Return On Equity</i>     | 39 | .09     | 124.15  | 20.6624 | 27.58756       |
| <i>Short Term Debt</i>      | 39 | 10.42   | 54.84   | 26.8004 | 12.13110       |
| <i>Long Term Debt</i>       | 39 | 1.77    | 28.43   | 11.9196 | 7.65592        |
| Valid N ( <i>listwise</i> ) | 39 |         |         |         |                |

(Sumber: Data diolah, 2021)

#### 1) *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *return on equity* sebesar 0,09 pada PT Sekar Bumi Tbk ditahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 124,15 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk ditahun 2017 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 20,6624 dan standar deviasi sebesar 27,58756.

#### 2) *Short Term Debt*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *short term debt* sebesar 10,42 pada PT Delta Djakarta Tbk ditahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 54,84 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk ditahun 2019 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 26,8004 dan standar deviasi sebesar 12,13110.

#### 3) *Long Term Debt*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *long term debt* sebesar 1,77 pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk ditahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 28,43 pada PT Mayora Indah Tbk ditahun 2019 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 11,9196 dan standar deviasi sebesar 7,65592.

## B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S), uji multikolinearitas dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji Glejser, dan uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson statistik.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat apakah variabel residual data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan program statistik IBM SPSS 26. Dasar dalam pengambilan keputusan yaitu dengan melihat nilai *2-tailed significant* dari variabel residual. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05, sebaliknya apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi dikatakan terjadi masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan *VIF* ≥ 10, dan sebaliknya dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *tolerance short term debt* sebesar 0,993 yang artinya lebih besar dari 0,10, dan nilai *VIF short term debt* sebesar 1,007 yang artinya lebih kecil dari 10, dan nilai *tolerance long term debt* sebesar 0,993 yang artinya lebih besar dari 0,10, dan nilai *VIF long term debt* sebesar 1,007 yang artinya lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan mentransformasikan data residual kedalam bentuk absolute (ABS) dengan menggunakan program statistik IBM SPSS 26 yang akan menghasilkan data absolut residual dan kemudian meregresikan variabel independen dengan data absolute residual. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil perhitungan uji Glejser menunjukkan bahwa variabel Short Term Debt memiliki nilai signifikansi sebesar 0,787 dan variabel Long Term Debt memiliki nilai signifikansi sebesar 0,563, yang berarti kedua variabel bebas tersebut memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,797 yang selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai dU dan nilai 4 – dU. Nilai dU diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan menyesuaikan jumlah sampel, jumlah variabel bebas, dan tingkat signifikansi yang dipilih. Penelitian ini menggunakan sebanyak 39 sampel dengan 2 variabel bebas dan tingkat signifikansi 5%, maka nilai dU yang diperoleh adalah sebesar 1,5969. Tidak terjadinya masalah autokorelasi jika nilai  $dU < d < 4 - dU$  atau  $1,5969 < 1,797 < 2,4031$ , dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dan data layak untuk digunakan.

### C. Analisis Regresi Linear

Uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *short term debt* dan *long term debt* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return on equity*. Dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik IBM SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model |                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|       |                 | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1     | (Constant)      | 2.541                       | 10.290     |                           |
|       | Short Term Debt | 1.196                       | .306       | .526                      |
|       | Long Term Debt  | -1.170                      | .485       | -.325                     |

a. Dependent Variable: Return On Equity

(Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil pada tabel 5 diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = 2,541 + 1,196 x_1 - 1,170 x_2 + e$$

- Nilai konstanta adalah sebesar 2,541. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu *short term debt* dan *long term debt* bernilai konstan (nol) maka *return on equity* memiliki nilai sebesar 2,541.
- Koefisien regresi variabel *short term debt* sebesar 1,196. Dimana setiap kenaikan *short term debt* sebesar 1 rupiah, maka *return on equity* akan meningkat sebesar 1,196 dengan asumsi bahwa variabel independen lain bernilai konstan. Hal ini berarti hubungan antara *short term debt* dan *return on equity* menunjukkan hubungan yang searah (positif).
- Koefisien regresi variabel *long term debt* sebesar (-1,170). Dimana setiap kenaikan *long term debt* sebesar 1 rupiah, maka *return on equity* akan menurun sebesar 1,170 dengan asumsi bahwa variabel independen lain bernilai konstan. Hal ini berarti hubungan antara *long term debt* dan *return on equity* menunjukkan hubungan yang berlawanan (negatif).

#### D. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial atau disebut juga dengan uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Penelitian ini akan menguji pengaruh *short term debt* terhadap *return on equity* dan *long term debt* terhadap *return on equity*. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program statistik IBM SPSS 26 hasil dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 6**  
**Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

| Model           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                 | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| Constant        | 2.541                       | 10.290     |                           | .247   | .806 |
| Short Term Debt | 1.196                       | .306       | .526                      | 3.909  | .000 |
| Long Term Debt  | -1.170                      | .485       | -.325                     | -2.412 | .021 |

a. Dependent Variable: Return On Equity

(Sumber: Data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 6 tersebut, maka pengaruh *short term debt* dan *long term debt* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Short Term Debt* terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity*  
 Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel *short term debt* yaitu sebesar 1,196 yang artinya setiap kenaikan 1 rupiah *short term debt* akan menaikkan tingkat *return on equity* sebesar 1,196. Variabel *short term debt* memiliki nilai t hitung sebesar 3,909 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti tingkat signifikansi lebih kecil jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *short term debt* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian hipotesis  $H_1$  yang menduga bahwa *short term debt* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* diterima.
- b. Pengaruh *Long Term Debt* terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity*  
 Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel *long term debt* yaitu sebesar (1,170) yang artinya setiap kenaikan 1 rupiah *long term debt* akan menurunkan tingkat *return on equity* sebesar 1,170. Variabel *long term debt* memiliki nilai t hitung sebesar (2,412) dengan tingkat signifikansi 0,021 yang berarti tingkat signifikansi lebih kecil jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu ( $0,021 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *long term debt* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian hipotesis  $H_2$  yang menduga bahwa *long term debt* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* diterima.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *short term debt* dan *long term debt* terhadap *return on equity* secara simultan atau bersama-sama. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program statistik IBM SPSS 26 hasil dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

**Tabel 7**  
**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

| Model   |            | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|---|------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1   | Regression | 2  | 5102.323    | 9.814 | .000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 36 | 519.893     |       |                   |
|   | Total      | 38 |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: <i>Return On Equity</i>                            |            |    |             |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), <i>Long Term Debt</i> , <i>Short Term Debt</i> |            |    |             |       |                   |

(Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji signifikansi simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 9,814 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti *short term debt* dan *long term debt* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian hipotesis  $H_3$  yang menduga bahwa secara simultan *short term debt* dan *long term debt* berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* diterima.

## 3. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian koefisien determinan dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien determinan adalah nol, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, apabila nilai koefisien determinan adalah satu, maka terdapat

hubungan yang sempurna antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program statistik IBM SPSS 26 hasil dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 8**  
**Uji Koefisien Determinasi**

| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1  | .594 <sup>a</sup> | .353     | .317              | 22.80115                   |
| a. Predictors: (Constant), Long Term Debt, Short Term Debt |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Return On Equity                    |                   |          |                   |                            |

(Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,317 atau 31,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity* yang dapat dijelaskan oleh variabel *short term debt* dan *long term debt* hanya sebesar 31,7%, sedangkan sisanya sebesar 68,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## E. Pembahasan Hasil Data

### 1. Pengaruh *Short Term Debt* terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *short term debt* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Hal ini berdasarkan hasil dari uji signifikansi parsial (uji t), yang memperoleh nilai t hitung pada variabel *short term debt* memiliki arah positif yaitu 3,909 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat penggunaan *short term debt* maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, sehingga hipotesis H1 yang menduga bahwa *short term debt* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* diterima..

Utang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan yang masa jatuh temponya kurang dari satu tahun atau satu siklus operasional perusahaan. Kategori umum yang termasuk dalam utang jangka pendek adalah utang usaha atau utang dagang, utang wesel, utang pajak, utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo, dan utang deviden. Perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* memiliki utang usaha yang cukup besar, seperti pada perusahaan dengan kode ADES, CEKA, DLTA, ICBP, MYOR, ROTI, SKBM, STTP, dan ULTJ. Utang usaha pada perusahaan tersebut berkisar antara 36% hingga 65% dari total utang jangka pendek selama periode penelitian.

Penggunaan *short term debt* yang semakin besar sebagai modal usaha dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dan memberikan kesempatan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Dengan demikian, penggunaan *short term debt* terhadap *supplier* yang berupa utang usaha atau utang dagang dapat meningkatkan kapasitas produksi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Akan tetapi perusahaan juga perlu mempertimbangkan tingkat penggunaan utang jangka pendeknya, karena utang jangka pendek memiliki masa jatuh tempo dalam kurun waktu yang singkat yang mengharuskan perusahaan mempersiapkan dana lebih untuk melunasi utang jangka pendeknya. Apabila perusahaan tidak memiliki cadangan dana untuk melunasi utang jangka pendeknya maka akan menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Sehingga akan mengganggu kelangsungan kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati dan Sudaryanto (2016) yang menunjukkan bahwa *short term debt* yang digunakan perusahaan untuk pembiayaan kegiatan operasional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai *return on equity*.

### 2. Pengaruh *Long Term Debt* terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *long term debt* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Hal ini berdasarkan hasil dari uji signifikansi parsial (uji t), yang memperoleh nilai t hitung pada variabel *long term debt* memiliki arah negatif yaitu (2,412) dengan tingkat signifikansi 0,021. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat penggunaan *long term*

*debt* maka dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis H2 yang menduga bahwa *long term debt* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* diterima.

Utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan yang masa jatuh temponya lebih dari satu tahun. Utang jangka panjang terdiri dari pinjaman dari bank atau lembaga keuangan non perbankan dan utang obligasi. Rata-rata penggunaan *long term debt* pada perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* pada tahun 2017 hingga 2019 sebesar 11,920 persen. Perusahaan yang memiliki *long term debt* terbesar selama tahun 2017 hingga 2019 adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebagian besar dari total utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* merupakan utang bank yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang pada perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages*. Utang bank jangka panjang memiliki risiko kerugian karena memiliki tingkat bunga yang cukup besar yaitu 8% hingga 10%. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* memiliki risiko kerugian karena ketidakpastian bisnis yang akan mempengaruhi hasil dari investasi tersebut. Hasil investasi yang belum pasti, sedangkan kewajiban jangka panjang atau bunga yang harus tetap dipenuhi akan berpotensi menurunkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati dan Sudaryanto (2016) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang jangka panjang (*long term debt*) dengan biaya bunga yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan utang jangka pendek (*short term debt*) akan mengurangi tingkat *return on equity* secara signifikan.

### **3. Pengaruh *Short Term Debt* dan *Long Term Debt* terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *short term debt* dan *long term debt* secara simultan berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Hal ini berdasarkan hasil dari uji signifikansi simultan (uji F), yang memperoleh nilai F hitung sebesar 9,814 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat penggunaan *short term debt* dan *long term debt* secara bersamaan maka dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis H<sub>3</sub> yang menduga bahwa secara simultan *short term debt* dan *long term debt* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Fikri (2019) yang menyimpulkan bahwa total utang yang produktif dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penggunaan *short term debt* dan *long term debt* secara keseluruhan dapat membantu perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* dalam memenuhi kebutuhan modal kerja operasionalnya. Sebagian besar perusahaan menggunakan utang sebagai utang usaha yang merupakan liabilitas kepada pihak ketiga yang timbul atas pembelian bahan baku, bahan kemasan, bahan pembantu dan barang jadi untuk dijual. Selain itu utang juga dapat dimanfaatkan untuk pembelian mesin produksi sehingga perusahaan dapat meningkatkan produktivitasnya dan berkesempatan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Manajer keuangan harus memperhitungkan tingkat penggunaan utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya untuk meminimalisir risiko. Untuk manfaat jangka panjang penggunaan *long term debt* dinilai lebih menguntungkan karena *long term debt* memiliki masa jatuh tempo yang lebih lama sehingga perusahaan dapat melakukan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dan *long term debt* juga tidak akan mengganggu likuiditas keuangan perusahaan, sedangkan penggunaan utang jangka pendek yang terlalu besar dapat menimbulkan risiko likuiditas dimana utang dengan masa jatuh tempo yang singkat mengharuskan perusahaan memiliki cadangan dana. Semakin besar penggunaan *short term debt* dapat mengakibatkan perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan utang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Short term debt* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on equity*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat penggunaan *short term debt* maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. *Long term debt* berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on equity*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat penggunaan *long term debt* maka dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. *Short term debt* dan *long term debt* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on equity*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat penggunaan *short term debt* dan *long term debt* secara bersamaan maka dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti objek atau topik yang sama disarankan untuk menambah variabel dalam model penelitian yang mungkin berpengaruh terhadap *return on equity* untuk dapat melihat pengaruh yang lebih besar selain dari *short term debt* dan *long term debt* seperti variabel *price earning ratio* (PER), variabel *dividend payout ratio* (DPR), dan variabel *price book value* (PBV) serta menggunakan data terbaru dan perusahaan dari sektor lain agar penelitian menjadi lebih variatif dan *update*.
2. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi, harus mempertimbangkan kebijakan utang yang dilakukan oleh perusahaan. Strategi tingkat utang yang dilakukan oleh perusahaan perlu diperhatikan, karena perusahaan yang memiliki utang jangka panjang yang besar memiliki risiko kerugian bahkan kebangkrutan jika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya.
3. Diharapkan bagi perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* untuk lebih memperhatikan pengelolaan dana dari pinjaman atau utang, terutama dari penggunaan utang jangka panjang dikarenakan penggunaan utang jangka panjang mengandung risiko yang lebih besar terhadap perkembangan profitabilitas perusahaan. Selain itu, penggunaan utang jangka panjang yang semakin besar, akan menyebabkan semakin besar pula kewajiban untuk membayar kembali utang tersebut disertai beban-beban yang disyaratkan dalam utang tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I., & Chariri, A. (2015). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS) Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. H. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo.

- Jati, A. K., & Sudaryanto. B. (2016). Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Dan Total Hutang Terhadap ROA Dan ROE Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Di Bei Periode 2011-2014. *Jurnal Manajemen Diponegoro*, 5(4),1-11
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Ramadhan, A. (2019). Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2),16-27
- Riyanto, B. (2014). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Intermediate IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi.
- Wijaya, A. T., & Fikri. A. M. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Fokus*, 9(1), 35-48
- www.idx.co.id. Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses pada 24 Februari 2021. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>